

**PENGARUH AKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
GUIDED INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA**

JURNAL

Oleh

**RENNY KARLINA PARAPAT
SULTAN DJASMI
RISWANTI RINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH AKTIVITAS PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA

Nama Mahasiswa : Renny Karlina Parapat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053092

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2015
Peneliti,

Renny Karlina Parapat
NPM 1113053092

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Sultan Djasmi, M.Pd
NIP 19520504 197903 1 002

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA

Oleh

Renny Karlina Parapat *, Sultan Djasmi, Riswanti Rini*****

E-mail: renny_karlina@ymail.com

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan desain penelitian *same group design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV C sebagai kelas kontrol sekaligus sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Persiapan pengujian hipotesis menggunakan t-test dan uji hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: guided inquiry, hasil belajar, aktivitas belajar

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

**THE INFLUENCES OF USAGE ACTIVITY OF GUIDED INQUIRY
LEARNING MODEL TOWARD STUDENTS SCIENCE LEARNING
OUTCOMES**

By

Renny Karlina Parapat *, Sultan Djasmi, Riswanti Rini*****

E-mail: renny_karlina@ymail.com

The purpose of this research is to know the influence of usage activity of guided inquiry learning model toward students science learning outcomes. This type of research is experimental research used same group design. The sample of this research were students of IV C as the control class as well as the experimental class. Sampling with cluster random sampling technique. Data collection techniques in this study using the test, observation and documentation. Hypothesis testing preparation using t-test and hypothesis testing using simple linear regression. Based on the results of hypothesis testing showed that there was influence of usage activity of guided inquiry learning model toward students science learning outcomes of four grade students in SD Negeri 2 east pringsewu school year 2014/2015

Key words: guided inquiry, learning outcomes, learning activity

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Dewasa ini perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang semakin pesat. Perubahan-perubahan tersebut terjadi disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman. Terutama perubahan di dunia pendidikan yang harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh informasi, wawasan serta keterampilan. Perubahan atau perkembangan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi demi terwujudnya kehidupan manusia yang lebih baik.

Sistem pendidikan nasional harus mampu meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Pada dasarnya perubahan di bidang pendidikan dibutuhkan bagi sekolah, masyarakat dan terutama bagi siswa dalam menghadapi era globalisasi dengan segala tantangannya. Siswa harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik dalam mengolah informasi serta memiliki keterampilan berpikir ilmiah yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang fakta-fakta atau konsep-konsep tentang alam tapi juga mengajarkan siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep-konsep IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dimaksudkan agar siswa mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa tidak sebaik yang diharapkan. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kabupaten Pringsewu, pada pelajaran IPA ada 42,4 % siswa kelas IV yang

belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 68. Berdasarkan data tersebut ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Pertama, pembelajaran IPA di sekolah kurang melatih siswa untuk berpikir dan lebih menekankan pada penguasaan konsep, pengetahuan dan prinsip-prinsip IPA saja. Sebagian guru lebih menekankan agar siswa menguasai konsep pelajaran dan kurang memperhatikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Kedua, peran guru yang masih dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian guru masih belum memandang siswa sebagai subjek belajar di kelas sehingga kurang terlihat proses timbal balik antar guru dan siswa. Ketiga adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang memadai. Sebagian guru masih melakukan pengajaran IPA dengan menggunakan pendekatan ekspositori sehingga guru hanya berfungsi sebagai penyaji informasi. Pendekatan ini membuat siswa hanya sekedar menguasai materi tanpa melalui proses mengolah materi yang telah disajikan guru.

Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan tidak hanya menerima penjelasan dari guru secara verbal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Menurut Sanjaya dalam Hamiyah dan Jauhar (2014: 185) model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan informasi. Peran siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan motivator. Model pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang menemukan konsep dan pengetahuan dengan melakukan proses penyelidikan dan penemuan secara mandiri.

Selain itu, sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja,

dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur yang berjumlah 87 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini diambil kelas IV C sebagai kelas kontrol sekaligus sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *same group design*. Menurut Nasution (2014: 33) dalam desain eksperimen serupa ini kelompok yang sama digunakan sebagai kelompok kontrol dan sebagai kelompok eksperimen dan diselidiki dua kali pada waktu yang berlainan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar IPA berupa *posttest* atau tes akhir. *Posttest* yang diberikan berupa tes objektif berjumlah 20 soal dengan empat *option* (pilihan). Teknik non tes untuk mengetahui aktivitas siswa saat penggunaan model pembelajaran *guided inquiry*. Instrumen non tes yang digunakan berupa lembar observasi dengan metode *rating scale* (skala nilai). Sedangkan, untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar IPA siswa diperoleh dari nilai tes hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dan pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar yang diukur

dengan menggunakan tes akhir (*posttest*) diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa dengan model konvensional adalah 60,5 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa dengan model *guided inquiry* adalah 78.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Hasil Belajar IPA Siswa

Jumlah Siswa	Model Pembelajaran Konvensional			Model Pembelajaran <i>Guided Inquiry</i>		
	NT	NTT	RR	NT	NTT	RR
30	50	70	60,5	70	90	78

Keterangan: NT=nilai terendah; NTT=nilai tertinggi; RR=rata-rata
Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa pada saat diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar IPA siswa sebelum diberi perlakuan (model pembelajaran konvensional). Selain itu nilai terendah pada pembelajaran dengan model konvensional adalah 50 sedangkan nilai terendah pada pembelajaran dengan model *guided inquiry* adalah 70 sudah berada di atas batas KKM.

2. Deskripsi Data Aktivitas Belajar

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari observasi aktivitas belajar siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*. Observasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa pada model pembelajaran konvensional adalah 54,11 sedangkan rata-rata nilai aktivitas siswa pada model pembelajaran *guided inquiry* adalah 78,99.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Model Pembelajaran Konvensional		Model Pembelajaran <i>Guided Inquiry</i>	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
30	54,11	Rendah	78,99	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui rata-rata nilai aktivitas siswa pada saat diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi

daripada rata-rata nilai aktivitas siswa sebelum diberi perlakuan (model pembelajaran konvensional). Selain itu diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada model konvensional masuk kategori rendah sedangkan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada model *guided inquiry* masuk kategori tinggi.

3. Hasil Perhitungan N-Gain

Perhitungan n-gain dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen tes, dengan rumus:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Perhitungan n-gain merupakan selisih skor *pretest* dengan skor *posttest* dibagi skor maksimum dikurangi skor *pretest*. Berikut adalah hasil rekapitulasi skor n-gain

Tabel 4.14 Rekapitulasi Skor N-Gain

N-Gain	
Jumlah Soal	20
Mean	0,62
Kategori	Sedang

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa rata-rata skor n-gain adalah 0,62 yaitu masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan sudah layak dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b \cdot X$$

Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh a , B , dan sig sebagai berikut.

Tabel 4.17 Koefisien regresi

	<i>B</i>	Determinasi
26,6	0,6	0,5890

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 26,6 dan besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,5890 yang menunjukkan kemampuan atau daya dukung variabel bebas (aktivitas penggunaan model *guided inquiry*) terhadap besarnya variabel terikat (hasil belajar IPA). Hal ini berarti kontribusi aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* sebesar 58,90 % terhadap perubahan hasil belajar IPA. Sedangkan sisanya sebesar 41,10 % dipengaruhi faktor atau variabel lainnya yang tidak diteliti. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari *posttest* yang diberikan diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa pada saat diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar IPA siswa sebelum diberi perlakuan (model pembelajaran konvensional). Selain itu nilai terendah pada pembelajaran dengan model konvensional adalah 50 sedangkan nilai terendah pada pembelajaran dengan model *guided inquiry* adalah 70 sudah berada di atas batas KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* lebih baik daripada model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawati dalam Trianto (2010:165) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi.

Selanjutnya berdasarkan data nilai aktivitas siswa yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas siswa pada saat diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi daripada rata-rata nilai aktivitas siswa sebelum diberi perlakuan (model pembelajaran konvensional). Selain itu diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada model konvensional masuk kategori rendah sedangkan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada model *guided inquiry* masuk kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *guided inquiry* lebih baik dibanding pada model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Ellis dalam Ngalmun (2010: 33) bahwa pendekatan *inquiry* di dasarkan atas tiga pengertian yang salah satunya adalah siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat “*self-direction*” yang tinggi.

Berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata data hasil belajar diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa pada saat diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai hasil belajar IPA sebelum diberi perlakuan (model pembelajaran konvensional). Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* pada materi energi panas dan bunyi lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Naibaho (2014:1) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *guided inquiry* terhadap hasil belajar biologi siswa.

Sedangkan berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata data aktivitas belajar siswa diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *guided inquiry* lebih tinggi dibanding aktivitas belajar siswa pada model konvensional. Perbedaan nilai rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada model konvensional dengan model *guided inquiry* juga cukup besar. Hal ini karena rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada model konvensional masuk kategori rendah sedangkan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada model *guided inquiry* masuk kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran berbasis pendekatan *inquiry* menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari dan menemukan sendiri suatu

pengetahuan/informasi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan Trianto (2010: 28) yang menyatakan bahwa dalam belajar siswa tidak sekedar menerima informasi dari guru namun siswa juga harus terlibat aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Kemudian, berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,5890 atau 58,90%. Hal ini senada dengan hasil penelitian Lesatri (2008: 1) bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi energi panas dan bunyi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yaitu kemampuan/daya dukung variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,5890 atau 58,90 %. Pengaruh tersebut juga berdasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model *guided inquiry* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model konvensional. Serta nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model *guided inquiry* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada model konvensional.

Saran bagi peneliti lain yang akan menggunakan model *guided inquiry* sebaiknya sebelum menggunakan pembelajaran dengan model *guided inquiry* peneliti terlebih dahulu melakukan latihan-latihan *inquiry* agar siswa lebih terbiasa belajar dengan model pembelajaran berbasis *inquiry*. Bagi guru, *guided inquiry* ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk pembelajaran IPA, terutama pada materi-materi IPA yang membutuhkan proses percobaan (penyelidikan). Bagi siswa, dengan belajar menggunakan model *guided inquiry* dapat melatih kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan melalui proses observasi, penyelidikan dan penemuan. Bagi kepala sekolah, sebaiknya melengkapi sarana

dan prasana di sekolah seperti media atau alat peraga sehingga dapat membantu penerapan model-model pembelajaran yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Lestari, Sri. 2008. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Media Audio Visual dan Modul Bergambar disertai LKS terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Aktivitas Belajar Siswa*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Naibaho, Tri Suci. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Biologi, Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains Siswa di SMP N 3 Perbaungan*. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Nasution, S. 2014. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permendiknas. 2006. [http://ftp.unm.ac.id/permendiknas-2006/nomor 22 tahun 2006.pdf](http://ftp.unm.ac.id/permendiknas-2006/nomor_22_tahun_2006.pdf). Diakses pada tanggal 20 Maret 2015.
- Sisdiknas. 2003. <http://kemeneg.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2015.
- Trianto . 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana